

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modalitas merupakan kategori gramatikal yang digunakan pembicara dalam menyatakan suatu sikap terhadap sesuatu kepada lawan bicara, seperti dengan menginformasikan, menyuruh, melarang, meminta, dan sebagainya dalam kegiatan komunikasi (Sutedi:2003). Modalitas merupakan kata keterangan yang menyatakan sikap yang dapat berupa kalimat keinginan, kemungkinan, dan keizinan. Modalitas termasuk kedalam unsur pembentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat terdiri dari subjek, predikat, objek, kata pelengkap, dan kata keterangan. Kata keterangan digunakan untuk menunjukkan sikap pembicara pada saat melakukan ujaran. Modalitas termasuk dalam salah satu kajian cabang ilmu linguistik yaitu Sintaksis. Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat (Sutedi, 2003:61).

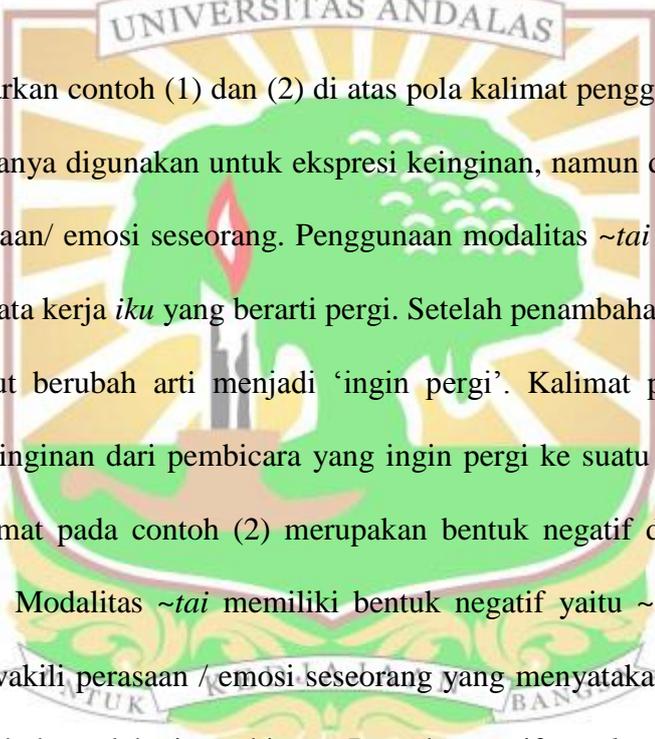
Matsuoka (dalam Sutedi:2003) menggolongkan modalitas bahasa Jepang ke dalam sepuluh jenis, yaitu : *Kakugen* (格言), *Meirei* (命令), *Kinshi-Kyouka* (禁止許可), *Irai* (依頼), *Toui* (当為), *Ishi-moushide-kanyuu* (意志 申し出 勧誘), *Ganbou* (願望), *Gaigen*(概言), *Setsumei*(説明), *Hikyuu*(比況). Modalitas *Ganbou* (願望) menggunakan verba bentuk *~tai* (*~tagaru*), dan verba *te + hoshii*. Modalitas ini menyatakan keinginan / pengharapan seseorang pada suatu aktivitas. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan modalitas *ganbou* (願望) dengan menggunakan verba bentuk *~tai* dalam bahasa Jepang. Berikut contoh

penggunaan modalitas *~tai* dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada buku *Minna no Nihongo I* (MNN I).

Contoh :

(1) わたしは沖縄へ行きたいです。 (MNN I, hal 88)
Watashi wa okinawa e ikitai desu.
'(Saya) ingin pergi ke Okinawa'

(2) おなかが痛いですから、何も食べたくないです。 (MNN I, hal 88)
Onaka ga itai desukara, nani mo tabetakunai desu.
'Karena (saya) sakit perut, (saya) tidak ingin makan apapun.'



Berdasarkan contoh (1) dan (2) di atas pola kalimat penggunaan modalitas *~tai* ini tidak hanya digunakan untuk ekspresi keinginan, namun dapat juga untuk mewakili perasaan/ emosi seseorang. Penggunaan modalitas *~tai* pada contoh (1) melekat pada kata kerja *iku* yang berarti pergi. Setelah penambahan modalitas *~tai* kalimat tersebut berubah arti menjadi 'ingin pergi'. Kalimat pada contoh (1) menyatakan keinginan dari pembicara yang ingin pergi ke suatu tempat yaitu ke Okinawa. Kalimat pada contoh (2) merupakan bentuk negatif dari penggunaan modalitas *~tai*. Modalitas *~tai* memiliki bentuk negatif yaitu *~takunai*. Bentuk negatif ini mewakili perasaan / emosi seseorang yang menyatakan tindakan yang tidak ingin dilakukan oleh si pembicara. Bentuk negatif *~takunai* melekat pada kata kerja *taberu* yang berarti 'makan'. Setelah penambahan modalitas *~takunai* kalimat ini berubah arti menjadi 'tidak ingin makan'. Penggunaan modalitas *~takunai* kalimat ini menyatakan pembicara yang tidak ingin makan apapun karena sakit perut.

Berdasarkan contoh penggunaan modalitas *~tai* di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan modalitas *~tai* mempunyai struktur yang berbeda-beda dan

juga memiliki makna yang berbeda sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Pada contoh (1) penggunaan modalitas *~tai* merupakan bentuk positif sedangkan pada contoh (2) merupakan bentuk negatif. Hal ini merupakan salah satu alasan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana struktur pembentuk kalimat yang mengandung modalitas *~tai* dan apa saja makna dari kalimat yang mengandung modalitas *~tai*.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah anime yang berjudul *Isshukan Friends* dengan 12 episode. Setelah dilakukan penyimakan terhadap anime *Isshukan Friends* ini, ditemukan sebanyak 19 data yang mengandung kalimat modalitas *~tai* dengan bermacam variasi bentuk pemakaiannya. Anime ini menceritakan seorang gadis yang bernama Fujimiya Kaori memiliki kebiasaan langka. Kaori akan melupakan segala sesuatu yang pernah dialaminya dalam seminggu dan akan kembali memperbaharui ingatannya setiap hari Senin. Hal ini membuat Kaori memutuskan untuk tidak memiliki teman agar tidak menyakiti perasaan orang yang akan dilupakannya setelah seminggu. Akan tetapi seorang anak laki-laki bernama Hasee Yuki selalu berusaha untuk berteman dekat dengan gadis ini. Dia berusaha agar bisa berteman dengan Kaori walaupun susah untuk mendekatinya, hingga akhirnya mereka dapat berteman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur kalimat yang mengandung modalitas *~tai* dalam anime *Isshukan Friends*?

2. Apa sajakah makna modalitas *~tai* yang terdapat dalam anime *Isshukan Friends*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan struktur kalimat yang mengandung modalitas *~tai* dan makna gramatikal dari penggunaan modalitas *~tai* dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam anime *Isshukan Friends*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan struktur kalimat yang mengandung modalitas *~tai* dalam anime *Isshukan Friends*.
2. Menganalisis makna modalitas *~tai* yang terdapat dalam anime *Isshukan Friends*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam kajian ilmu sintakmatik (sintaksis semantik), khususnya tentang struktur kalimat modalitas *~tai* dan analisis makna pada kalimat modalitas *~tai*.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bentuk dari struktur kalimat modalitas *~tai*. Diharapkan juga agar dapat menjadi referensi dan juga pedoman saat mempelajari dan meneliti mengenai penggunaan modalitas *ganbou*, khususnya *~tai*.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian membutuhkan beberapa metode dan teknik yang dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengalaman manusia yang dalam wawasannya sendiri berhubungan dengan masyarakat tersebut melalui bahasanya secara persitilahan (Djajasudarma, 1993:10). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif. Secara deskriptif penelitian ini dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilihan data yang dilakukan pada tahap pemilihan data setelah data terkumpul (Djajasudarma, 2006:17).

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap terpenting dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryanto (1993:132).

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dasar sadap dan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik sadap adalah pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang (Kesuma, 2007:43). Penggunaan teknik sadap dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil percakapan dan penggunaan bahasa tokoh dalam anime, setelah teknik sadap ini diperlukan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Semua data yang diperlukan dalam proses penelitian diterapkan teknik lanjutan

catat. Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data (Kesuma, 2007:45).

1.6.2 Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, verba), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat), klausa, silabel kata dan lain-lain (Sudaryanto, 1993:15-16). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Surdayanto (dalam Kesuma, 2007:47) mengatakan Teknik PUP adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitinya.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji dan memilah setiap tuturan yang mengandung modalitas *~tai* dalam anime *Isshukan Friends*.
2. Menganalisis struktur kalimat yang mengandung modalitas *~tai* dalam anime *Isshukan Friends*.
3. Menganalisis makna kalimat yang mengandung modalitas *~tai*.
4. Membuat kesimpulan.

1.6.3 Penyajian Analisis Data

Tahap akhir dalam sebuah penelitian adalah tahap penyajian analisis data. Menurut Sudaryanto (1993:145) penyajian hasil analisis data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara informal dan formal. Penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda atau lambang. Penelitian ini menggunakan metode penyajian formal dan informal dalam analisis data.

1.7 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan, ada beberapa penelitiannya sebelumnya yang telah membahas mengenai modalitas. Berikut beberapa penelitian yang telah ditemukan, di antaranya :

Fennie dan Novianti (2010) meneliti mengenai perbedaan fungsi penggunaan modalitas *nakerebanaranai*, *beki*, dan *hazu* dalam komik *Chibi Maruko Chan* dan *Detektif Conan*. Mereka membahas mengenai perbedaan antara modalitas *nakerebanaranai*, *beki*, dan *hazu* yang memiliki arti yang sama yaitu memiliki makna suatu keharusan dan pemahaman lebih lanjut mengenai penggunaan masing-masing modalitas. Didapatkan hasil analisis bahwa ketiga bentuk ini dapat saling bersubstitusi, tetapi tidak semuanya dapat saling bersubstitusi. Substitusi dari ketiga bentuk modalitas ini tergantung dari suatu kondisi tertentu serta konteks dari kalimat. Penggunaan dari modalitas *nakerebanaranai*, *beki*, dan *hazu*, walaupun memiliki arti yang sama, tetapi makna yang terkandung didalamnya berbeda. Dan walaupun ketiga modalitas ini dapat saling bersubstitusi, makna maupun nuansa dari kalimat tersebut menjadi berubah.

Desmita (2013) meneliti mengenai penggunaan *nakerebanarai*, *beki* dan *hazu* sebagai modalitas deontik (*Toui*) dan modalitas epistemik (*Gaigen*). Penelitian ini membahas mengenai fungsi penggunaan modalitas *nakerebanarai*, *beki* dan *hazu* serta fungsi masing-masing modalitas tersebut. Ketiga modalitas ini memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia namun memiliki perbedaan makna dari segi nuansa. *Nakerebanarai* memiliki nuansa kewajiban yang datang dari diri sendiri atau orang lain. *Beki* memiliki nuansa kewajiban yang lebih lemah karena pelaku masih memiliki pilihan untuk melakukan sesuatu tersebut atau tidak. Sedangkan *Hazu* memiliki nuansa ungkapan yang didasari pemikiran yang logis dari fakta-fakta yang ada.

Hasanah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Modalitas *~SOUDA*, *~YOUUDA*, dan *~RASHII* pada kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini membahas bagaimana persamaan dan perbedaan pemakaian Modalitas *~SOUDA*, *~YOUUDA*, dan *~RASHII*. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan modalitas *souda*, *youda*, dan *rashii* dapat melekat pada verba, adjektiva, dan nomina. Sedangkan perbedaan penggunaan *souda*, *youda*, dan *rashii* berdasarkan cara mengambil informasi yang diterima.

Berdasarkan studi kepustakaan yang diperoleh, penelitian yang akan dilakukan kali ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Fennie dan Novianti (2010) terdapat pada pemilihan objeknya dan sumber data yang dipakai, Fennie dan Novianti memilih kajian Modalitas *Nakerebanaranai*, *Beki*, dan *Hazu* dengan sumber data komik *Chibi Maruko Chan* dan *Detektif Conan*. Desmita (2013) membahas mengenai modalitas yang sama dengan Fennie dan Novianti namun

hanya memfokuskan pada fungsi penggunaan modalitas *Nakerebanaranai*, *Beki*, dan *Hazu* dalam bahasa Jepang. Perbedaan dengan penelitian Niswatul Hasanah (2015) terdapat pada pemilihan modalitas yang dikaji.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Bab II merupakan kerangka teori yang berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Bab III merupakan analisis data berupa pembahasan mengenai struktur kalimat modalitas *~tai* yang terdapat pada anime *Isshukan Friends* dan analisa makna modalitas *~tai*. Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

